

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modernisasi sekarang ini merupakan kemajuan teknologi yang merubah tatanan kehidupan manusia baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya. Perubahan tersebut menimbulkan rasa khawatir terhadap luntarnya nilai-nilai tatanan moral seseorang yang pada akhirnya akan menimbulkan keresahan terhadap lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Contohnya fenomena seperti yang kita lihat di masyarakat, perilaku sosial remaja yang membuat keresahan. Misalnya remaja mengendarai sepeda motor di kawasan padat penduduk dengan kecepatan tinggi sehingga membuat masyarakat tidak nyaman.

Seperti hasil penelitian dari Rifa Sista Putri, ditemukan bahwa terdapat perilaku pro sosial dan anti sosial yang dilakukan oleh remaja. Perilaku sosial tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain orang lain, lingkungan, kognitif, dan budaya.¹

Perilaku sosial remaja merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang mempunyai kecenderungan untuk bebas dalam mengekspresikan dirinya dilingkungan sosial.² Fenomena yang berkembang di masyarakat merujuk pada persoalan perkembangan perilaku sosial remaja yaitu sebagian ada remaja yang memiliki perilaku sosial yang baik atau disebut perilaku prososial, berkemungkinan remaja tersebut mendapat bimbingan orang tua yang tepat sehingga mereka bisa diterima dimasyarakat. Tetapi, tidak menutup kemungkinan perilaku sosialnya masih membutuhkan pendampingan. Melihat

¹ Putri sista, *pengaruh bimbingan keluarga terhadap perilaku sosial remaja di sp 1 desa kotabaru kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu riau*, dalam link : <http://repository.uin-suska.ac.id/23550/2/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf> diakses pada tanggal 20 juni 2020

² Santrock, John W. *Life Span Development*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 45

fenomena yang dilihat peneliti terdapat juga perilaku yang anti sosial seperti tidak suka bergaul dengan orang lain. Contohnya ketika ada kegiatan remaja dilingkup RT, mereka tidak tertarik untuk berkontribusi didalam kegiatan tersebut, lebih memilih diam dirumah. Semua kembali pada model bimbingan orang tua yang diterapkan, hakekatnya remaja masih didalam proses belajar untuk mengenali identitas dirinya. Umumnya usia remaja madya melakukan tindakan-tindakan tertentu sebagai rasa keingintahuan yang besar. Sebagaimana tahap perkembangan psikologis pada usia remaja madya yang masih labil dalam menentukan efektifitas diri baik tindakan yang disadari ataupun hanya emosi semata. Sebab itu setiap perilaku remaja masih membutuhkan arahan serta bimbingan oleh orang tua mereka. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Siti asdiqoh, untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, perkembangan moral, perkembangan sosial, dan perkembangan kepribadian, orang tua dituntut memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka.³

Mengacu pada teori perkembangan menurut Sarwono bahwa Fase Remaja Madya (Middle Adolescence). Pada tahapan ini remaja membutuhkan banyak teman, tidak hanya sekedar banyak teman. Tetapi, teman yang dimaksud yaitu teman yang menyukai dirinya, sehingga remaja tersebut cenderung mempunyai sifat narcissistic (mereka lebih mencintai dirinya sendiri, selain itu mereka menyukai dengan teman-teman yang dianggap memiliki pemikiran yang sama atau mirip dengan dia), serta mempunyai sikap yang masih labil terhadap masalah dirinya sendiri. Remaja pertengahan memiliki usia sekitar 14-16 tahun.⁴

Dengan penjelasan diatas, bahwa usia remaja madya dikatakan masih dalam proses perkembangan terhadap identitas mereka. Oleh karena itu, peran bimbingan orang tua dirasa dapat membantu sekaligus

³ Asdiqoh, *Peran orang tua dalam memahami anak*, dalam link: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/3477/2435> diakses pada tanggal 2 juni 2020

⁴ Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 24-25

mengarahkan perkembangan perilaku sosial remaja madya maupun membantu dalam menentukan identitas diri mereka untuk kedepannya .

Cara orang tua membimbing remaja di lingkungan masyarakat tentunya berbeda-beda, Fenomena yang terjadi di masyarakat, sebagian orang tua mencontohkan pola asuh yang bermacam-macam dan dianggap tepat dalam membimbing anak-anak mereka. Dimana tidak menutup kemungkinan para orang tua ketika mencontohkan model mengasuh yang digunakan karena berpedoman pada pengalaman yang terjadi dimasa lampau. Oleh sebab itu akan menimbulkan masalah dalam diri remaja. Karena cara mendidik orang tua mereka yang hanya berdasarkan pengalaman masa lampau tanpa berdasarkan sudut pandang yang lain. Padahal seseorang memiliki identitas dirinya sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain. Contohnya ketika remaja dihadapkan pada persoalan dalam bertanggung jawab, ternyata remaja tersebut memilih masalah yang dihadapi agar dapat diselesaikan oleh orang lain. Berkemungkinan remaja tersebut mendapat bimbingan orang tua yang kurang tepat sehingga mereka tidak diterima di masyarakat.

Dalam lokasi penelitian ini ditempatkan di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Diketahui dari aspek ekonomi dan pendidikan sudah cukup baik dimasyarakat Tigajuru, serta partisipasi orang tua dalam mendidik remaja cukup baik juga. Hal ini diketahui dengan orang tua yang masih peduli terhadap anak remajanya ke jenjang perguruan tinggi. Begitupun juga dilakukan oleh para orang tua di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara mayoritas aktif dalam kegiatan keagamaan. Misalnya yasinan, mendengarkan ceramah di tiap-tiap musholla setiap hari kamis atau jum'at. Namun dengan demikian, terdapat pengaruh pergaulan remaja dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal sangat kuat sehingga berdampak terhadap perilaku sosial remaja, apabila pergaulan sosial mereka tidak baik maka suatu waktu akan menimbulkan masalah jika dibiarkan begitu

saja akan mempengaruhi perilaku sosial remaja di lingkungan tersebut.⁵

Mengacu pada hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang dilakukan di Desa Tigajuru, penulis dapat mengetahui terkait remaja yang sedang menempuh jenjang sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, sebagian dari mereka cenderung memiliki perilaku sosial kurang baik, seperti ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua berperilaku tak menyapa, sering berbicara kasar kepada teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa dari dia, berkendara dengan kecepatan penuh ketika masuk di gang pemukiman padat penduduk.⁶

Fenomena perilaku sosial remaja yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong kabupaten Jepara”**. Melihat perilaku sosial remaja berbeda-beda dilihat dari latar belakang pola asuh orang tua dalam membimbing remaja madya tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik ?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana perilaku sosial remaja madya di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua terhadap remaja madya di desa Tigajuru Kecamatan Mayong

⁵ <http://tigajuru.desa.id/> diakses pada tanggal 16 mei 2021

⁶ Hasil wawancara dengan kepala desa Tigajuru pada tanggal 10 mei 2021

Kabupaten Jepara tergolong baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Untuk mengukur tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap perilaku sosial remaja madya di desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
3. Untuk mengetahui perilaku sosial remaja madya di desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan kajian ilmu psikologi masalah perilaku sosial remaja pada umumnya serta kajian bimbingan orang tua pada khususnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam memberikan wawasan mengenai pengaruh bimbingan orang tua, sehingga mampu mengantisipasi perilaku sosial remaja,
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja madya tentang tujuan bimbingan dari orang tua, sehingga remaja mampu menerapkan perilaku sosialnya dengan tepat.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sesuai dengan permasalahan topik tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mengarahkan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh maka penulis akan memberikan kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, Abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang : teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, serta uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang : simpulan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari olah data analisis statistik